

PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI DI PT. POS INDONESIA PARIAMAN

Asrul,¹Afdal Zikri,²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumatera Barat

Email:asrilmansyur123@gmail.com

ABSTRAK

Untuk meningkatkan kinerja pada PT Pos Indonesia saat ini telah menerapkan sistem informasi. Selain meningkatkan sistem informasi manajemen, PT Pos Indonesia (Persero) Pariaman menyadari bahwa Sumber Daya Manusia memegang peranan penting dalam melancarkan kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen dan budaya organisasi terhadap efektifitas sistem informasi di PT. Pos Indonesia Pariaman. Variabel independen adalah Sistem Informasi Manajemen (x_1) dan Budaya Organisasi (x_2). Variabel dependent adalah Efektifitas Sistem Informasi (Y). Sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Pengujian hipotesis menggunakan analisis, regresi, uji t, uji F dan determinasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan sistem informasi manajemen dan budaya organisasi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi di PT Pos Indonesia dengan kontribusi pengaruh sebesar 59,4. Informasi yang diperlukan oleh pimpinan untuk keperluan pengambilan keputusan harus tersedia setiap saat, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat dipenuhi tepat pada waktunya

Kata kunci : Sistem Informasi Manajemen, Budaya Organisasi, Efektifitas Sistem Informasi

ABSTRACT

To increase of PT. Pos Indonesia production, have to application of information system. In addition to improving management information systems, PT Pos Indonesia (Persero) Pariaman realize that Human Resource plays an important role in launching the company's operational activities. This study aims to determine the effect of the use of management information systems and organizational culture on the effectiveness of information systems at PT. Pos Indonesia Pariaman. The independent variables are Management Information System (x_1) and Organizational Culture (x_2). Dependent variable is Information System Effectiveness (Y). The sample in this study was 37 people. Data were collected using documentation and interviews. Hypothesis testing using analysis, regression, t test, F test and determination. The results showed partially and simultaneously management information systems and organizational culture affect the effectiveness of information systems in PT Pos Indonesia with an influence contribution of 59.4. Information required by the leadership for the purpose of decision-making should be available at all times, so that at any time required to be fulfilled in time

Keywords: Management Information System, Organizational Culture, Effectiveness of Information System

PENDAHULUAN

Hampir setiap aspek perusahaan mengandalkan sistem informasi untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari atau beberapa perusahaan bergerak di bidang teknologi dan sistem informasi sebagai produk yang ditawarkan. Penerapan suatu sistem informasi dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Oleh karena itu, pengukuran keberhasilan sistem informasi sangat penting bagi organisasi.

Kemajuan teknologi informasi bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga

akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Teknologi informasi menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan. Teknologi informasi merupakan teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menyampaikan informasi (Suyanto, 2012).

Sistem informasi adalah suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam suatu perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi atau merupakan salah satu komponen dalam perusahaan. (Ali, 2010). Sistem informasi dapat juga dikatakan sebagai totalitas terpadu yang terdiri dari prosedur, tenaga pengolah (brainware), perangkat lunak (software), perangkat keras (hardware), pangkalan data (database), perangkat telekomunikasi (telecommunication) yang saling ketergantungan dan saling menentukan dalam rangka menyediakan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Sistem informasi (SI) di bidang ekonomi memberikan kontribusi dalam menciptakan nilai tambah bagi organisasi karena meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat. Dewett dan Jones dalam Handayani (2010) menjelaskan bahwa sistem informasi menawarkan sinergi dan efisiensi informasi pada suatu organisasi.

Keberhasilan sistem informasi merupakan suatu model yang digunakan dalam berbagai riset sebagai kriteria dasar untuk mengevaluasi sistem informasi (Perdanawati 2014). Sebagaimana yang dikemukakan Gupta *et al* (2011) bahwa untuk mengetahui efektivitas sistem informasi maka yang dapat digunakan sebagai ukuran adalah kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna merupakan salah satu indikator keberhasilan pengembangan sistem informasi.

Untuk memenuhi kebutuhan akan sistem informasi yang baik diperlukan sistem perancangan yang baik, serta sistem pemrograman yang baik dan mampu memanjakan pengguna dengan memberikan dan mengembangkan berbagai fasilitas untuk mengakses informasi yang disediakan.

Penelitian Gupta *et al* (2011) menemukan bukti empiris bahwa efektivitas sistem informasi pada organisasi ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepuasan pengguna sistem informasi. Kepuasan pengguna sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan ketelitian pembuatan laporan organisasi. Efektivitas sistem informasi organisasi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pemakai. Kustono (2013) menjelaskan kepuasan pemakai mengungkapkan adanya kesesuaian antara harapan seseorang dengan hasil yang diperoleh. Suatu sistem yang baik bukan hanya dilihat dari kecanggihannya tetapi juga dilihat dari penerimaan dan pemahaman pengguna yang merasa puas dengan sistem informasi yang dihasilkan.

Tingkat kepuasan ini pada akhirnya mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja penggunaan sistem informasi yang diimplementasikan. Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta meningkatnya tuntutan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Untuk mengantisipasi semua ini, perusahaan mencari terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semula teknologi informasi digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data.

Menurut Lucas dan Spittler dalam Perdanawati (2014) agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Karena itu, sangat penting bagi anggota organisasi untuk mengerti dan memprediksi kegunaan sistem tersebut. Terdapat tingkat pengambilan (*return*) investasi yang kecil jika anggota dalam organisasi gagal untuk menerima teknologi tersebut atau memanfaatkannya secara maksimal sesuai kapabilitasnya. Teknologi informasi yang memadai sangat mendukung proses

pengembangan sistem informasi yang baik sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pengguna sistem tersebut.

Kustono menyebutkan bahwa salah satu pertimbangan mengembangkan suatu sistem informasi adalah kegunaan sistem informasi dalam mendukung kebutuhan informasi. Pada tingkat kemampuan sistem informasi yang tinggi dimana sebagian besar kebutuhan informasi perusahaan dapat dipenuhi maka dapat dikatakan bahwa sistem tersebut telah berhasil. Seddon dalam Perdanawati (2014) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi merupakan perilaku yang muncul akibat adanya keuntungan atas pemakaian sistem informasi tersebut. Perilaku yang ditimbulkan dari pemakaian sistem informasi ini dalam proses selanjutnya diharapkan akan memberi dampak terhadap kinerja individu.

Goodhue dalam Perdanawati (2014) menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu menjalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Untuk menunjang kelancaran operasional suatu instansi, karyawan perlu mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan suatu sistem informasi sehingga mempengaruhi efisiensi organisasi. Sistem informasi juga berguna untuk memperpendek jarak dan mempersingkat waktu dalam penyampaian informasi sehingga dapat mewujudkan efisiensi komunikasi, dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan yang mencakup kemampuan untuk menyimpan dan memperoleh informasi yang cepat, murah dan akurat.

Sistem informasi yang digunakan pada PT. Pos Indonesia Pariaman adalah sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen. Sistem informasi akuntansi dikenal dengan SAP FICO sedangkan Sistem informasi manajemen dikenal dengan SIM SDM. Fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi yaitu untuk mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan di suatu perusahaan, mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen, dan menyediakan pengendalian yang memadai sebagai pendukung pengambilan keputusan, pendukung kegiatan operasional, perencanaan, pengendalian, dan perbaikan dimasa yang akan datang Rosa Nanda dan Mardi (2011).

Sistem informasi manajemen atau disingkat dengan SIM menjadi tolak ukur keputusan organisasi atau kelompok. Melalui sistem informasi manajemen, sebuah bidang pekerjaan yang menyangkut analisis manajemen dapat diselesaikan. Dibalik perlunya ilmu sistem informasi manajemen, ada tujuan pentingnya penggunaan ilmu tersebut. Tiga tujuan penting yang harus dicermati dari sistem informasi antara lain untuk perhitungan harga, perencanaan, serta pengambilan dari keputusan. Dengan memegang tiga tujuan tersebut, maka analisis yang dilakukan dapat dikerjakan dan ditemukan penyelesaiannya.

Di PT Pos Indonesia Pariaman aplikasi sistem informasi manajemen menggunakan komputer, aplikasi yang digunakan dikenal dengan sebutan SIM SDM. Pemakaian komputer sangat penting, antara lain untuk pengumpulan data, pengolahan data, memasukkan data barang, pengiriman barang dan mencetak laporan-laporan, pembuatan jadwal karyawan maupun rencana kerja, dan masih banyak lagi kegunaan dari fasilitas komputer di PT Pos Indonesia Pariaman ini. Untuk mengetahui apakah pada PT. Pos Indonesia Pariaman semua sistem informasinya berjalan dengan baik dan sudah sangat membantu karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya atau belum, maka peneliti mengambil sampelnya sistem informasi manajemen, karena informasi manajemen sangat penting dalam mengambil keputusan manajerial.

Selain meningkatkan sistem informasi manajemen, PT Pos Indonesia (Persero) Pariaman menyadari bahwa Sumber Daya Manusia memegang peranan penting dalam melancarkan kegiatan operasional perusahaan. Agar karyawan memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, perusahaan harus mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan pada perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan adalah dengan cara memenuhi kebutuhan sumber daya tersebut berupa pengelolaan budaya organisasi. Dengan kata lain memberikan pedoman atau panduan kepada karyawan dalam bekerja dan berperilaku. Dengan pengelolaan budaya

organisasi yang baik dan benar maka Sumber Daya Manusia tersebut akan merasa puas dengan apa yang telah diterapkan dan diberikan oleh organisasi kepadanya.

Pada saat ini manajemen menjadi lebih memahami bawa komponen-komponen budaya seperti adapt istiadat, tradisi, peraturan, aturan-aturan, kebijaksanaan dan prosedur bias membuat pekerjaan menjadi lebih menyenangkan, sehingga bisa meningkatkan produktivitas, memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan daya saing perusahaan. Budaya organisasi memberikan kepada karyawan kenyamanan, keamanan, kebersamaan, rasa tanggung jawab, memiliki, mereka tahu bagaimana berperilaku, apa yang harus mereka kerjakan.

Dengan budaya perusahaan pegawai menjadi lebih menyenangkan, maka perlu ada upaya serius dari seluruh SDM perusahaan (Stake holders) untuk memelihara keberadaannya. Untuk itu diperlukan komitmen dari seluruh pegawai, mulai dari top, middle sampai lower merupakan persyaratan mutlak untuk tetap terpeliharanya budaya perusahaan. Komitmen tidak sekedar keterkaitan secara fisik, tapi juga secara mental.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen dan budaya organisasi terhadap efektifitas sistem informasi di PT. Pos Indonesia Pariaman”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diketuainya pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektifitas sistem informasi di PT. Pos Indonesia Pariaman.
2. Diketuainya pengaruh budaya organisasi terhadap efektifitas sistem informasi di PT. Pos Indonesia Pariaman.
3. Diketuainya pengaruh sistem informasi manajemen dan budaya organisasi terhadap efektifitas sistem informasi di PT. Pos Indonesia Pariaman.

METODE PENELITIAN

1.1 Objek , Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di PT. Pos Indonesia Pariaman. Objek penelitian yang di ambil adalah karyawan yang menggunakan aplikasi SIM SDM dengan cara mengisi koesioner. Untuk mendapatkan data penulis mendatangi secara langsung PT. Pos Indonesia Pariaman. Penelitian dilaksanakan selama 1 minggu jam kerja, yaitu pada tanggal 21 s/d 27 Agustus 2017

1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi cross sectional yaitu strategi yang digunakan untuk mendapatkan informasi lebih jelas tentang fakta serta mengidentifikasi secara keseluruhan suatu peristiwa yang sedang diteliti, dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan sebagai alat ukur dan dalam waktu yang bersamaan.

1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai PT. Pos Indonesia Pariaman pada tahun 2017 yaitu sebanyak 37 orang dan berada di tempat pada saat penelitian dilakukan.

2. Sampel

Penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling*. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel yang diambil dari keseluruhan populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel ini dipakai apabila populasi penelitian ditemukan hanya sebagian kecil saja atau kurang dari 100 (Sugiyono, 2014).

1.4 Variabel Penelitian

Ada 2 (dua) variabel utama yang menjadi fokus perhatian penelitian ini, yaitu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Variabel sistem informasi manajemen dan budaya organisasi merupakan variabel bebas selanjutnya disebut variabel independen yang merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indrianto dan Supomo, 2010). Sedangkan variabel efektivitas sistem informasi merupakan variabel terikat atau variabel dependen yang merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen (Indrianto dan Supomo, 2010).

- a. Sistem informasi manajemen : variabel bebas / independen (X1).
- b. Budaya organisasi : variabel bebas / independen (X2).
- c. Efektivitas sistem informasi : variabel terikat / dependen (Y).

1.5 Skala Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel sistem informasi manajemen, budaya organisasi dan efektivitas sistem informasi yang diukur dengan menggunakan skala Likert. Alasan menggunakan metode pengukuran skala Likert, karena peneliti menggunakan sistem penyebaran angket (kuisioner), sehingga hasilnya digolongkan dalam skala data, yaitu ordinal interval. Selanjutnya metode yang paling efektif untuk ordinal interval adalah skala Likert.

Sekaran (2011) menyatakan bahwa skala Likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik. Skala Likert menggunakan lima tingkatan jawaban dengan susunan sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat setuju diberi score 5
- b. Jawaban setuju diberi score 4
- c. Jawaban netral diberi score 3
- d. Jawaban tidak setuju diberi score 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi score 1

Pada penelitian ini, responden diharuskan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Interview

Yaitu suatu metode yang secara langsung mengadakan wawancara kepada koresponden dengan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data primer.

- b. Quesioner

Yaitu teknik pengambilan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab.

1.7 Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan disusun benar - benar mampu mengukur apa yang harus di ukur. Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir (*corrected item total correlation*) yang penyelesaiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18,0. Uji validitas digunakan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel melalui analisis sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

X = Skor masing-masing variabel yang ada pada kuesioner

Y = Skor total semua variabel kuesioner

N = Jumlah responden

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y kriteria pengujian adalah:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ → valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ → tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat mengumpulkan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang valid. Rumus yang dipakai adalah untuk menguji reliabilitas dalam penelitian adalah *cronbach alpha* yang menyelesaikannya dilakukan dengan membandingkan antara nilai *cronbach alpha*. Apabila nilai *cronbach alpha* didapatkan $> 0,7$ maka hasil dikatakan reliabel.

1.8 Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensia dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan

Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar. Contoh statistika deskriptif yang sering muncul adalah, tabel, diagram, grafik. Dengan Statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

Sedangkan untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut :

$$TCR = \frac{\text{Rata-Rata Skor}}{5}$$

Dimana : TCR = Tingkat pencapaian jawaban responden

Arikunto (2002) mengemukakan kriteria jawaban responden sebagai berikut :

Jika TCR berkisar antara 90 - 100 % = Sangat baik

Jika TCR berkisar antara 80 - 89 % = Baik

Jika TCR berkisar antara 65 - 79 % = Cukup baik

Jika TCR berkisar antara 56 - 64 % = Kurang baik

Jika TCR berkisar antara 0 - 54 % = Tidak baik

2. Uji asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel independen, jika terjadi kolerasi maka terdapat problem multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, dapat dilihat dari Variabel *Inflation* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terdapat variabel terikat. Jika nilai VIF kurang dari 10 dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Gujarati, 2005).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari suatu pengamat kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas (Santoso, Singgih 2012). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Sperman Rank*

Corellation. Apabila hasil pengujian menunjukkan lebih dari $\alpha = 5\%$ maka tidak ada heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel independent, variabel dependent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, menurut Singgih Santoso (2012) pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu, bila nilai Sig atau signifikan lebih besar daripada 0,05 maka distribusi adalah normalitas (simetris).

3. Uji Regresi Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik lalu menganalisis dengan metode regresi linear berganda dengan alasan variabel bebas terdiri dari beberapa variabel. Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (Variabel independent). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan: (Gujarati, 2013).

$$\text{Persamaan : } Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian secara parsial (Uji t)

Pengukuran t_{tes} dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak $t_{hit} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_{hit} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Uji F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Dan sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (5%) akan lebih besar dari alpha.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai R^2 ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$ (Sutanto, 2011)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik data harus mengikuti pola distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji one-sample kolmogorov smirnov. Pengujian

normalitas dilakukan dengan uji one-sample kolmogorov smirnov. Dimana kriteria pengujiannya adalah :

- Jika nilai $Asym.sig (2-tailed) > \alpha (\alpha = 0.05)$ maka disimpulkan data berdistribusi normal
- Jika nilai $Asym.sig (2-tailed) < \alpha (\alpha = 0.05)$ maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Keterangan	Asymp Sig (2-Tailed)	Alpha	Kesimpulan
Sistem informasi manajemen	0,204	0,05	Normal
Budaya organisasi	0,085	0,05	Normal
Efektivitas sistem informasi	0,082	0,05	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017)

Dari hasil pengolahan data pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai $Asym-sig (2-tailed)$ untuk semua variabel lebih besar dari alpha 5%, dengan demikian di simpulkan bahwa semua data dari variabel yang yang diteliti yaitu profitabilitas, kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah mengikuti pola distribusi normal. Hal ini berarti bahwa asumsi klasik pertama sudah terpenuhi dan model layak digunakan sebagai alat analisa data.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dalam suatu model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dengan menggunakan spss 17.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Sistem Informasi Manajemen	.348	2.873
Budaya Organisasi	.348	2.873

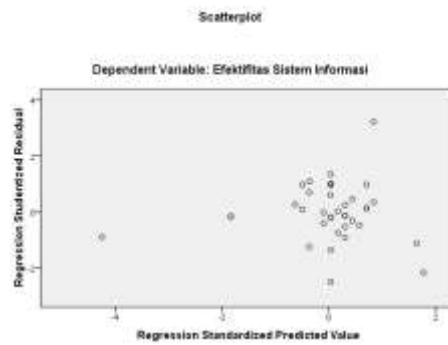
a. Dependent Variable: Efektifitas Sistem Informasi

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2017

Sesuai dengan ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat korelasi. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF yaitu 0,348 kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa antara variabel bebas (sistem informasi manajemen (X1) dan budaya organisasi (X2) tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan variance dari residual data yang ada. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisa grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pengujian ini menggunakan spss 17.0 dengan hasil sebagai berikut.



Dasar analisa uji heteroskedastisitas dengan grafik plot adalah jika titik dalam grafik tersebar (tidak membentuk pola) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya dalam fungsi regresi di penelitian ini tidak muncul gangguan karena varian yang tidak sama

4.3.3 Uji Hipotesis

Analisis data untuk pengujian hipotesis ini dalam penelitian ini menggunakan regresi linier ganda dengan variabel bebas sistem informasi manajemen dan budaya organisasi, serta efektifitas sistem informasi sebagai variabel terikat. Dalam analisis ini diuji secara parsial dan simultan

a) Uji T

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik Uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H0) dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan spss adalah sebagai berikut

Tabel 4.13 Faktor-faktor yang Mempengaruhi terhadap Efektivitas sistem informasi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.574	4.826		.948	.350
Sistem Informasi Manajemen	.433	.209	.374	2.076	.046
Budaya Organisasi	.436	.174	.452	2.511	.017

a. Dependent Variable: Efektifitas Sistem Informasi

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2017

Berdasarkan output tersebut dapat kita lihat nilai t-tabel yang diperoleh setiap variabel. Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus

ditentukan nilai-nilai t-tabel yang akan digunakan. Nilai ini bergantung pada besarnya *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikansi yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1$ ($37 - 2 - 1 = 34$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,690. Hasil pengujian pengaruh setiap variabel independent (sistem informasi manajemen dan budaya organisasi) terhadap variabel dependent (efektivitas sistem informasi) ternyata menunjukkan ada pengaruh karena nilai t hitung yang didapatkan lebih besar dari nilai t tabel.

b) Uji F

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 27,334. Adapun nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) sebesar $k=2$ dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar $n - k - 1$ ($37 - 2 - 1 = 34$) adalah sebesar 3,28. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai f hitung lebih besar dari F-tabel ($27,334 > 3,28$). Dengan hasil perbandingan $27,334 > 3,28$ (Fhitung > F-tabel) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent (sistem informasi manajemen dan budaya organisasi) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependent (efektivitas sistem informasi). Hasil lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.14 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	381.458	2	190.729	27.334	.000 ^a
Residual	237.245	34	6.978		
Total	618.703	36			

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Sistem Informasi Manajemen

b. Dependent Variable: Efektifitas Sistem Informasi

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2017

4.3.4 Analisa Regresi Berganda

Pengaruh Sistem informasi manajemen (X1) dan Budaya organisasi (X2) terhadap efektivitas sistem informasi (Y) dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut

Tabel 4.15 Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.574	4.826		.948	.350
Sistem Informasi Manajemen	.433	.209	.374	2.076	.046

Budaya Organisasi	.436	.174	.452	2.511	.017
-------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable:
Efektifitas Sistem Informasi

Dari tabel di atas, dapat diasumsikan persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y_0 = 4,574 + 0,433(X_1) + 0,436(X_2)$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 4,574. Artinya, jika variabel efektifitas sistem informasi (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya atau sistem informasi manajemen (X1) dan budaya organisasi (X2) bernilai nol, maka besarnya rata-rata efektifitas sistem informasi bernilai 4,574. Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya. Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 (sistem informasi manajemen) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara sistem informasi manajemen (X1) dengan efektifitas sistem informasi (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.433 mengandung arti untuk setiap koreksi sistem informasi manajemen (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya efektifitas sistem informasi (Y) sebesar 0.433. Koefisien regresi untuk variabel bebas X2 (budaya organisasi) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara budaya organisasi (X2) dengan efektifitas sistem informasi (Y). Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,436 mengandung arti untuk setiap penambahan budaya organisasi (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya efektifitas sistem informasi (Y) sebesar 0,436.

4.3.5 Uji Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan menggunakan spss 17.0 diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut: .

Tabel 4.16 Hasil Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.617	.594	2.642

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Sistem Informasi Manajemen

b. Dependent Variable: Efektifitas Sistem Informasi

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2017

Dari hasil output spss tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,594 atau 59,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (sistem

informasi manajemen dan budaya organisasi) memberikan pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi konsumen sebesar 59,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang tidak diteliti (variabel pengganggu).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Sistem informasi manajemen dengan Efektivitas sistem informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi di PT. Pos Indonesia Pariaman, hal ini dibuktikan dari tingginya nilai t hitung ($2,076 > 1,690$) dan juga nilai signifikansi yang $< 0,05$.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik (2010) dimana pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa kepuasan pengguna dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.

Sebuah organisasi, apalagi organisasi sebesar PT Pos Indonesia yang memiliki jaringan transaksi yang cukup besar, sangat membutuhkan tersedianya informasi. Selain itu adanya sub-sub bagian dalam suatu organisasi, kebutuhan informasi bukan merupakan persoalan yang sederhana. Kebutuhan informasi bukan hanya berkaitan dengan relasi di luar organisasi, tetapi juga berkaitan dengan personil yang ada pada departemen dalam organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan koordinasi dan komunikasi yang sistematis. Semakin kompleksnya kegiatan dan berkembangnya unit/satuan/departemen yang ada dalam suatu organisasi, semakin mempersulit koordinasi dan komunikasi apabila tidak diciptakan suatu sistem. Apabila hal itu terjadi, maka akan menimbulkan kesulitan dalam pengambilan keputusan

Penggunaan SIM sebagai alat bantu organisasi/perusahaan pada saat ini untuk mencapai efisiensi dan efektifitas yang diharapkan dalam menghadapi lingkungan sekitar dan pengambilan keputusan yang tepat, sehingga dapat mencapai hasil untuk memiliki keunggulan bersaing. Dalam hal manfaat penggunaan sistem informasi manajemen ini ternyata juga dirasakan karyawan-karyawan oleh PT. Pos Indonesia, dimana dengan adanya sistem ini mereka menemui kemudahan dalam hal efektifitas sistem informasi.

4.4.1 Pengaruh Budaya organisasi dengan Efektivitas sistem informasi

Deskriptif yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa pada budaya organisasi memiliki skor tanggapan responden sebesar 77,46% dan berada dalam kategori baik. Selain itu adanya pengaruh budaya organisasi juga dibuktikan dari nilai signifikansi yang berada pada angka $0,017 < 0,05$. Hasil analisis regresi linier dan seluruh pengujian signifikansinya (uji-F dan Uji-t) tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi mempunyai korelasi dan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi di PT. Pos Indonesia Pariaman

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek (2014) menunjukkan bahwa variabel penggunaan sistem informasi dan budaya organisasi ini berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.

Budaya Organisasi berkontribusi terhadap Sistem Informasi. Sehingga untuk memperbaiki masalah pada Sistem Informasi Akuntansi dapat dilakukan dengan meningkatkan Budaya Organisasi. Sementara Efektivitas sistem informasi organisasi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pemakai. Kustono (2013) menjelaskan kepuasan pemakai mengungkapkan adanya kesesuaian antara harapan seseorang dengan hasil yang diperoleh. Suatu sistem yang baik bukan hanya dilihat dari kecanggihannya tetapi juga dilihat dari penerimaan dan pemahaman pengguna yang merasa puas dengan sistem informasi yang dihasilkan dan juga adanya kerjasama yang baik antar komponen organisasi. Disinilah peran budaya organisasi. Budaya organisasi berfungsi sebagai pengikat seluruh komponen organisasi, terutama pada saat organisasi menghadapi guncangan baik dari dalam maupun dari luar akibat adanya perubahan

PENUTUP

5.1. Simpulan

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi konsumen di PT Pos Indonesia Pariaman
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi konsumen di PT Pos Indonesia Pariaman.
3. Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel memberi pengaruh yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 59,4%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran untuk peningkatan kualitas pengelolaan sistem informasi manajemen di PT Pos Indonesia Pariaman, yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas informasi yang disampaikan kepada pihak manajemen/pimpinan untuk pengambilan suatu keputusan harus selalu terjamin (mutakhir/terbaru, lengkap, akurat), sehingga keputusan yang diambil selalu tepat.
2. Informasi yang diperlukan oleh pimpinan untuk keperluan pengambilan keputusan harus tersedia setiap saat, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat dipenuhi tepat pada waktunya.
3. Sebaik apapun pengelolaan sistem informasi manajemen, ia hanya akan berguna dan memberikan kontribusi terhadap efektivitas pengambilan keputusan apabila dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh oleh para pimpinan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, komitmen pimpinan untuk memaksimalkan penggunaan sistem informasi manajemen pada pengambilan keputusan menjadi sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 2010. Metodologi dan Aplikasi, Riset Pendidikan....*Teknologi* Informasi dan Komunikasi. Jakarta PT. Gramedia
- Edy Sutrisno.2010. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : Andi
- Gujarati, 2013.*Metode Riset Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia.
- Gupta.At.Al, 2011.. Database systems : design, implementation, and management. 7th Edition. Thomson Course Technology
- Handayani, 2010.Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi, Keahlian. Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja.Jakarta Salemba
- Indrianto dan Supomo, 2010.Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE-Yogyakarta
- Jogiyanto. 2013. Akuntansi : Aktiva, Utang, dan Modal, Cetakan 1, Penerbit Gava Media
- Kartiningih 2011.*Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Kustono.2013. Strategi Menejemen Bisnis Perbankan : Konsep dan Implementasi Untuk Bersaing, 1st Edition. KAPPA-S
- Perdanawati, 2014. Pengenalan *Sistem Informasi* Edisi Revisi. Andi.Yogyakarta.
- Robbins & Coulter 2010.*Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Robbins dan Judge 2011.*Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Romney dan Paul.2010. The C# Programming Language, Second Edition. Microsoft Corporation, US
- Rosa Nanda dan Mardi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Graha Ilmu
- Rosa, 2011.Manajemen Perbankan, 1st Edition. Raja Grafindo Persada
- Santoso, Singih 2012. Konsep Dasar Metodologi Penelitian. Jakarta Rineka Cipta
- Sekaran.2011. Metodologi Penelian untuk Bisnis, Jilid 1, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- Septriani, 2010.*Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Grasindo
- Soehardi Sigit. 2013. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sunarto. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sutanto, 2011. *Basic Data Analysis*. Jakarta FKUI

Suyanto, 2012. Pengantar **Teknologi** infomasi untuk bisnis. PT. INDEKS Kelompok Gramedia